

**PENGADAAN JAMBAAN UMUM DI DESA KOTO
DALAM UTARA, KECAMATAN PERWAKILAN
PADANG SAGO, PADANG PARIAMAN**

**LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**



Oleh

Drs. Afridal, dkk

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL.	:
SUMBER / HARGA	: K /
KOLEKSI	: K
NO. INVENTARIS	: 968/K/97-P2(2)
NO. ISI	: 616-904 PEN 7/2

Dilaksanakan atas biaya :

Dana OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1996/1997

No. Kontrak : 16/PT37.H21/LPM/1996

Tanggal : 11 September 1996

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1996

**MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG**

RINGKASAN

JUDUL : PROYEK PENGADAAN JAMBAAN UMUM DI DESA KOTO DALAM UTARA, KECAMATAN PERWAKILAN PADANG SAGO, PADANG PARIAMAN.

TIM PELAKSANAAN : Proyek ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK IKIP Padang yang terdiri dari Afridal (ketua), Martoyo Askari, Yunasril, Revian Body, dan Armon S.

KHALAYAK SASARAN : Khalayak sasaran yang dituju dalam proyek ini adalah masyarakat desa Koto Dalam Utara, Kecamatan Perwakilan Padang Sago, Padang Pariaman. Khalayak sasaran antara yang dilibatkan terdiri dari kepala desa, kepala dusun, pemuka masyarakat, ketua kerapatan nagari, ninik mamak, alim ulama, dan pemuda setempat.

MASALAH : Permasalahan utama yang dicarikan pemecahannya dalam kegiatan ini adalah: 1) Belum terdapatnya jamban umum di desa ini yang memenuhi persyaratan kesehatan; 2) Masyarakat setempat masih membuang tinja ke kali kecil, ke kebun dan ke semak-semak di sekitar desa.

TUJUAN DAN MANFAAT : Tujuan pelaksanaan proyek ini adalah agar masyarakat memperbaiki tradisi buang air besarnya serta dapat menjaga kebersihan lingkungan. Diharapkan, proyek ini bermanfaat sebagai motivator bagi masyarakat untuk membangun jamban keluarga masing-masing.

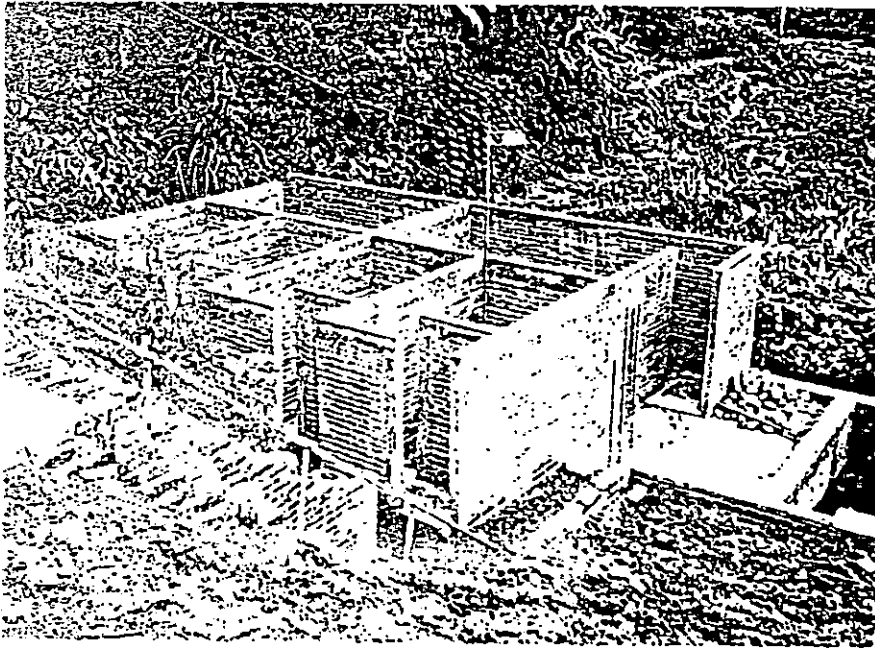
PROGRAM KEGIATAN : Proyek ini, mengambil lokasi di halaman belakang Masjid Kampung Lambah; bersebelahan dengan kolam ikan masjid. Kegiatan ini terdiri atas pekerjaan fisik (pembuatan jamban umum) dan nonfisik (penyuluhan/ ceramah tentang pentingnya sistem sanitasi dan jamban). Waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini adalah seperti jadwal berikut:

KEGIATAN	TGL. PELAKSANAAN
1. Persiapan alat dan bahan	28 September 1996
2. Menentukan lokasi jamban	29 September 1996
3. Pembangunan fisik jamban.	01 Okt. 1996 s/d 16 Nopember 1996
4. Ceramah.	17 Nopember 1996
5. Pemantauan pemakaian	23 - 24 Nop. 1996

PELAKSANAAN DAN HASIL : Proyek ini telah memberikan hasil yang cukup berarti bagi masyarakat setempat. Karena, saat ini di desa tersebut telah berdiri sebuah jamban umum yang terletak di area belakang Masjid Kampung Lambah, dan masyarakat memanfaatkannya secara baik.

KESIMPULAN DAN SARAN : Dari pelaksanaan proyek ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas P3M IKIP Padang ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat setempat. Disarankan agar jamban umum dapat lebih disempurnakan pembangunannya melalui bantuan berikutnya dari P3M IKIP Padang.

FOTO KEGIATAN : Jamban umum yang pembangunannya dibantu oleh Proyek Pengabdian Masyarakat IKIP Padang, disamping dana swadaya masyarakat.



KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridarmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan adanya interaksi yang dilakukan oleh institusi dengan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian dari lembaga pendidikan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang dalam melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi lima bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pelaksanaan dan pengembangan program Kuliah Kerja Nyata, Pengembangan wilayah dan pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

Kelima bentuk pengabdian yang dilaksanakan oleh staf pengajar dan mahasiswa IKIP Padang ditengah masyarakat dalam bentuk pengamalan IPTEKS merupakan bukti kepedulian kita kepada masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan mereka sejalan dengan

tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khusus oleh staf pengajar mulai dari penyusun proposal sampai selesainya laporan ini adalah atas kerja dari tim pelaksana serta yang sangat berharga dari semua pihak. Dalam kesempatan ini seyogyanya kami ucapkan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan aktivitas tersebut.

Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Esa serta sebagai amal saleh yang diterima di sisi-Nya. Amin!

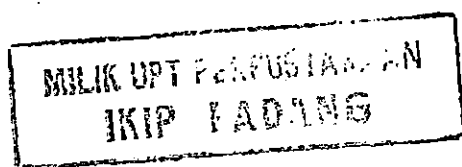
Padang, Desember 1996

Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat IKIP Padang
K e t u a,

Dr. Nurtain
NIP. 130252716

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
 I. PENDAHULUAN	 1
A. Analisa Situasi	1
B. Perumusan Masalah	3
II. TUJUAN DAN MANFAAT	4
A. Tujuan	4
B. Manfaat	4
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	5
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	6
A. Realisasi Pemecahan Masalah	6
B. Khalayak Sasaran	8
C. Metode yang Digunakan	9
V. HASIL KEGIATAN	10
A. Analisa Evaluasi	10
B. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	11
C. Faktor Pendukung	11
D. Faktor Penghambat	12
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.	13
A. Kesimpulan	13



B. Saran-saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16
1. Susunan Personalia	17
2. Foto-foto Kegiatan Pengabdian	18
3. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Kegiatan Pengabdian	21

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Salah satu usaha peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama di pedesaan, ialah perbaikan di bidang kesehatan. Usaha ke arah ini tentu saja harus ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan masalah kesehatan itu sendiri. Antara lain adalah sarana sanitasi berupa jamban tempat pembuangan kotoran yang dapat menimbulkan penyakit berbahaya terhadap kesehatan manusia.

Masalah penyediaan sarana sanitasi ini merupakan masalah penting yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat, terutama masyarakat di pedesaan, masih banyak penduduk yang terpaksa membuang tinja di kebun-kebun, di bawah pohon, di semak-semak, dan di tempat-tempat terbuka lainnya di sekitar desa. Tentu saja kondisi seperti ini akan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Keadaan seperti ini masih dialami oleh masyarakat desa Koto Dalam Utara, Kecamatan Perwakilan Padang Sago, Padang Pariaman.

Desa Koto Dalam Utara merupakan salah satu desa yang terletak di daerah perbukitan, dan secara adminis-

tratif berada dalam Kecamatan Perwakilan Padang Sago. Desa ini masih berstatus sebagai desa tertinggal. Kehidupan masyarakat desa pada umumnya adalah sebagai petani dan bercocok tanam. Hasil pertanian yang utama dari desa ini adalah kelapa, pisang, buah-buahan, dan sayuran.

Masyarakat di desa ini sangat mendambakan adanya sarana sanitasi, terutama jamban umum dan penampungan tinja. Hal ini terungkap dari pembicaraan dengan kepala desa dan beberapa pemuka masyarakat yang ditemui.

Didorong oleh keinginan untuk membantu mencari jalan keluar dari permasalahan pengadaan sarana sanitasi yang sangat diharapkan oleh masyarakat pedesaan tersebut, maka kelompok pengabdian kepada masyarakat Jurusan PT. Bangunan FPTK IKIP Padang melakukan peninjauan ke lokasi yang dimaksudkan. Hasil peninjauan yang dilakukan menunjukkan keadaan sebagai berikut:

1. Pada umumnya rumah penduduk tidak memiliki jamban keluarga.
2. Belum tersedia sarana sanitasi berupa jamban umum tempat pembuangan tinja bagi penduduk desa.
3. Sebagian besar penduduk membuang tinja ke semak-semak di sekitar desa, dan ke kali kecil yang terletak cukup jauh dari pemukiman penduduk.

Berdasarkan beberapa keadaan tersebut di atas, maka

kelompok pengabdian kepada masyarakat Jurusan PT. Bangunan FPTK IKIP Padang merencanakan pembuatan jamban umum dengan sistem cublukan yang dapat digunakan oleh penduduk setempat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan tinjauan pustaka, maka kelompok pengabdian kepada masyarakat Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK IKIP Padang merencanakan pembuatan jamban leher angsa sistem cublukan, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Belum terdapat jamban umum yang memenuhi persyaratan kesehatan yang dapat digunakan oleh masyarakat.
2. Masyarakat membuang tinja ke kali kecil, ke kebun, dan ke semak-semak di sekitar desa.
3. Masyarakat belum tahu bagaimana konstruksi dan cara membuat jamban yang baik.

II. TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Dengan dibangunnya sarana sanitasi berupa jamban umum ini, diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan sbb:

1. Masyarakat dapat memanfaatkan jamban tersebut sebagai tempat pembuangan tinja dan kotorannya secara teratur.
2. Dapat menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah berjangkitnya penyakit yang berasal dari kotoran manusia.

B. Manfaat

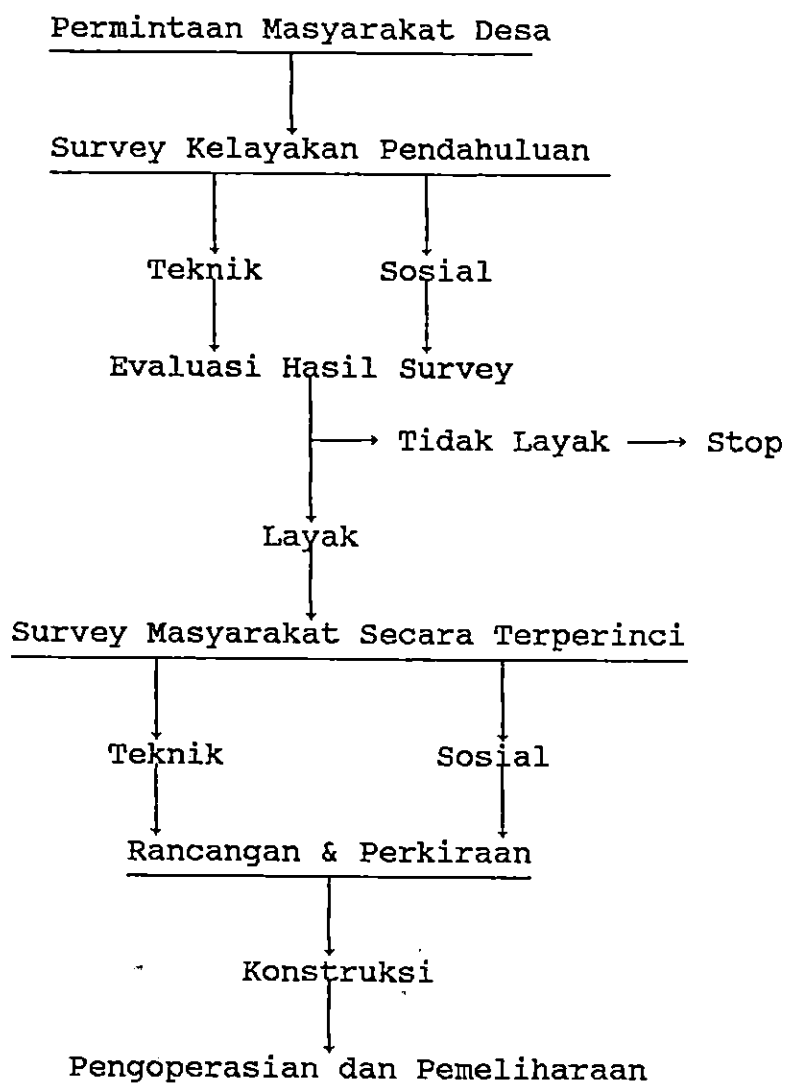
Proyek pengadaan jamban umum ini diharapkan memberikan manfaat nyata secara langsung bagi masyarakat desa Koto Dalam Utara antara lain sbb:

1. Memberi motivasi pada masyarakat desa untuk membangun jamban keluarga.
2. Menambah pengetahuan tentang pentingnya sistem sanitasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
3. Dapat meningkatkan kesehatan masyarakat di sekitar lokasi pembangunan.
4. Dapat dijadikan percontohan dan memotivasi penduduk desa untuk membangun jamban keluarga di rumahnya masing-masing.

III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Dalam rangka pemecahan masalah penyediaan sarana sanitasi berupa jamban umum dilakukan pendekatan dengan kerangka pemecahan masalah seperti terlihat dalam diagram berikut.

DIAGRAM KERANGKA PEMECAHAN MASALAH



IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Dalam realisasinya, pemecahan masalah dalam proyek pengadaan jamban umum ini melalui beberapa tahapan aktifitas yakni persiapan dan pelaksanaan. Adapun rincian kegiatan dari masing-masing aktifitas tersebut adalah sbb:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi:

- a. Melakukan peninjauan ke lokasi (survey kelayakan) untuk memperkirakan teknik konstruksi yang tepat digunakan dan menyelidiki aspek sosial budayanya (pandangan masyarakat akan fungsi jamban umum).
- b. Mengevaluasi hasil survey pendahuluan.
- c. Menetapkan teknik dan sistem yang akan diterapkan (dalam hal ini adalah jamban umum sistem cublukan).
- d. Menyusun rencana pekerjaan dan menghubungi pemuka masyarakat yang terdiri dari Kepala Desa, Ketua LKMD, Kepala Dusun, dan Alim Ulama setempat, untuk membicarakan:
 - 1). Menetapkan jadwal pelaksanaan pekerjaan.
 - 2). Memperkirakan alat-alat bantu yang diperlu-

kan dalam pelaksanaan pekerjaan.

3). Pengaturan dan pembagian kerja.

- e. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan jamban. Persiapan pertama adalah meminjam peralatan dan fasilitas yang ada pada bengkel kerja pipa dan sanitasi Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK IKIP Padang. Persiapan berikutnya adalah memesan bahan-bahan yang diperlukan untuk keperluan ini dan dibawa ke lokasi pembangunan yang, yaitu di sekitar Mesjid Kampung Lambah Koto Dalam Utara, Kecamatan Perwakilan Padang Sago.

2. Pelaksanaan

Setelah persiapan dianggap matang, maka dilanjutkan pada pelaksanaan kegiatan di lapangan yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Penentuan lokasi

Pertimbangan utama dalam penentuan lokasi adalah: 1) kemudahan pencapaian; 2) ketersediaan air pembersih secara berkesinambungan; dan 3) jalur dan lokasi pembuangan limbah. Setelah dirundingkan dengan ketua Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), kepala desa, dan pemuka masyarakat setempat, maka didapat kata sepakat bahwa jamban umum ini didirikan di areal pekarangan belakang masjid, di tepi kolam ikan. Dengan demikian, limbah

dapat dibuang langsung ke kolam ikan yang juga milik masjid.

b. Pelaksanaan pekerjaan

Setelah lokasi pembangunan jamban ditetapkan, kemudian anggota tim pengabdian kepada masyarakat (Drs. Afridal; Drs. Martoyo Askari, M.Pd.; Drs. Yunasril, MSi.; Drs. Revian Body, MSA.; dan Drs. Armon S.) dengan dibantu oleh tukang dan masyarakat setempat melaksanakan pekerjaan pembuatan jamban umum yang dimaksudkan.

c. Ceramah/penjelasan

Ceramah atau penjelasan tentang pentingnya sarana jamban umum yang dibangun tersebut disampaikan oleh anggota tim pengabdian kepada masyarakat secara bergantian. Materi ceramah meliputi masalah kesehatan masyarakat dan lingkungan, tanggung jawab masyarakat pemakai dalam pemeliharaan sarana sanitasi jamban umum yang dibangun, dan sistem atau cara-cara pemeliharaan yang sebaiknya dilakukan.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran antara yang dilibatkan dalam proyek ini terdiri dari kepala desa, kepala dusun, pemuka masyarakat, ketua kerapatan nagari, ninik mamak, alim ulama, dan pemuda setempat.

C. Metode Yang Digunakan

Kegiatan pengadaan jamban umum di desa Koto Dalam Utara ini, mengambil lokasi di halaman belakang Masjid Kampung Lambah. Dalam pelaksanaan pekerjaan fisik, yakni berupa pembuatan jamban umum, dilakukan oleh tukang setempat, di bawah pengawasan tenaga ahli dari anggota tim pengabdian kepada masyarakat Jurusan PT. Bangunan FPTK IKIP Padang. Kegiatan pembangunan fisik ini dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan/ceramah dengan materi masalah pentingnya sistem sanitasi dan jamban, serta cara pemeliharaan jamban. Kegiatan ceramah ini, juga dilanjutkan dengan tanya jawab, disampaikan oleh anggota tim secara bergantian. Kegiatan berikutnya, yakni pemantauan pemanfaatan jamban, dilakukan secara periodik. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan seperti jadwal di bawah ini:

KEGIATAN	TGL. PELAKSANAAN
1. Persiapan alat dan memesan bahan-bahan yang diperlukan.	28 September 1996
2. Menentukan lokasi jamban bersama-sama dengan pejabat dan pemuka masyarakat setempat.	29 September 1996
3. Pembangunan fisik jamban.	01 Oktober 1996 s/d 16 Nopember 1996
4. Ceramah.	17 Nopember 1996
5. Pemantauan pemakaian	23 - 24 Nop. 1996

V. HASIL KEGIATAN

A. Analisa Evaluasi

Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dan diukur dari pencapaian sasaran dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria penilaian dari proyek ini adalah:

1. Bangunan jamban umum sistem cublukan, meliputi ketepatan ukuran, waktu, dan kualitas bangunan sesuai dengan perencanaan.
2. Pemanfaatan hasil oleh masyarakat yang menjadi sasaran pembangunan, yaitu dengan memantau frekuensi pemakaian jamban.
3. Memantau motivasi masyarakat melalui jumlah penduduk yang telah membangun jamban keluarga di rumahnya masing-masing setelah adanya proyek jamban umum.

Bila pelaksanaan proyek ini dianalisa dengan menggunakan kriteria di atas maka dapat disimpulkan bahwa proyek ini cukup berhasil, sebab:

1. Ditinjau dari segi fisik, yakni ukuran dan konstruksi, bangunan jamban umum ini sudah sesuai dengan perencanaan semula.
2. Frekuensi pemakaian jamban cukup tinggi, terutama terlihat diwaktu pagi hari.
3. Dengan ukuran sedemikian itu, jamban ini memiliki

daya tampung yang cukup sebanding dengan kebutuhan masyarakat setempat.

B. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Proyek pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembuatan jamban umum yang dibangun di desa Koto Dalam Utara Kecamatan Perwakilan Padang Sago ini, telah memberikan hasil yang cukup berarti. Saat ini, di desa tersebut, telah berdiri sebuah jamban umum yang terletak di areal belakang Masjid Kampung Lambah. Masyarakat setempat sangat merasakan sekali manfaatnya, sebab sebagian besar rumah penduduk di desa ini belum memiliki jamban. Disamping manfaat itu, kotoran (ninja) dari jamban ini langsung pula dialirkan ke kolam ikan masjid, sehingga memberikan nilai tambah tersendiri.

Memang disadari, pembangunan jamban ini tidaklah dibiayai sepenuhnya oleh P3M IKIP, namun peran serta P3m ini cukup berarti dalam menggalang dana swadaya masyarakat setempat.

C. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung yang membuat pelaksanaan proyek pengadaan jamban umum ini cukup sukses antara lain adalah sebagai berikut:

I. Lokasi proyek terletak dipinggir jalan yang dapat

dilalui dengan kendaraan beroda empat, sehingga memudahkan untuk membawa bahan-bahan proyek seperti pasir, kerikil, batu kali, semen, besi, pipa, dan peralatan lainnya.

2. Adanya partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pelaksanaan pekerjaan fisik pembangunan jamban umum ini.
3. Adanya dana swadaya masyarakat setempat yang ditujukan khusus untuk membangun jamban ini, sehingga sangat mendukung sekali penyelesaian proyek ini.

D. Faktor Penghambat

Sebagai catatan kecil dapat dikemukakan di dsini bahwa, dipihak pelaksana, hambatan yang sangat dirasakan adalah sulitnya pengaturan jadwal kegiatan karena dilaksanakan bersamaan dengan waktu perkuliahan.

Hambatan yang sangat berarti sebetulnya terletak pada keterbatasan dana yang disediakan oleh Pengabdian kepada Masyarakat oleh P3M IKIP Padang hanya sebesar Rp 500.000,- per kegiatan. Dana senesar itu tentunya belum-lah dapat merampungkan pembangunan sebuah jamban umum yang secara total menelan biaya ± Rp 4.000.000,-

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pelaksanaan proyek pengadaan jamban umum ini di desa Koto Dalam Utara, Kec. Perwakilan Padang Sago, Padang Pariaman ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktifitas P3M IKIP Padang berupa pengadaan jamban ini sangat dirasakan sekali manfaatnya oleh masyarakat setempat, baik dalam artian fisik (jamban itu sendiri) maupun dalam artian nonfisik (motivasi membangun dan pengetahuan tentang syarat jamban yang baik).
2. Tujuan proyek pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat serta mencegah berjangkitnya penyakit yang berasal dari kotoran manusia dalam bentuk mendirikan jamban umum, dapat dicapai secara baik.
3. Pengadaan jamban ini cukup mendapat tanggapan positif dari masyarakat, terbukti dari besarnya partisipasi masyarakat dalam pekerjaan fisik, maupun dalam pengumpulan dana tambahan.
4. Keberadaan proyek ini sendiri telah dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat setempat, terlihat dari frekuensi pemakaian jamban yang cukup tinggi.

B. Saran-saran

Pembangunan jamban umum di desa Koto Dalam Utara, Kecamatan Perwakilan Padang Sago, Padang Pariaman ini jelas telah memberikan arti positif bagi masyarakat setempat, masyarakat telah memanfaatkannya. Namun, bila diungkap lebih lanjut, pembangunan ini sesungguhnya barulah mencapai standar bangunan jamban minimal. Dinding bangunan belum diplester, sehingga diduga akan cepat berlumut dan terkesan kurang rapi. Juga, jamban belum dilengkapi atap. Semua itu adalah disebabkan keterbatasan dana yang tersedia.

Oleh karena itu, melalui laporan pengabdian kepada masyarakat ini kami menyarankan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang untuk memberi bantuan dana berikutnya guna merampungkan pembangunan jamban ini sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Birdi, G. S., 1976, Water Supplay and Sanitary Engineering, Dhanpat Rai & Sons, Delhi.

Depkes, RI, 1975, Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 01/BIRHUKMAS/I/1975 Tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum, Jakarta.

Sutrisno, C., Totok, Ir., 1987, Teknologi Penyediaan Air Bersih, PT. Bina Aksara, Jakarta.

LAMP IRAN - LAMP IRAN

KI
616.904
PEN
70

568/K197 - 12(2)

Lampiran 1

**SUSUNAN PERSONALIA KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
DALAM PENGADAAN JAMBAAN UMUM DI DESA KOTO DALAM UTARA,
KEC. PERWAKILAN PADANG SAGO, PADANG PARIAMAN**

1. Ketua pelaksana

- a. Nama : Drs. Afridal
- b. Pangkat/Gol./NIP : Lek. Muda/IIIc/131669074
- c. Bidang keahlian : Sanitasi dan Sipil
- d. Jabatan sekarang : Dosen

2. Anggota Pelaksana I

- a. Nama : Drs. Martoyo Askari, M.Pd.
- b. Pangkat/Golongan/NIP: Lektor/IVa/130526473
- c. Bidang keahlian : PAB dan Sanitasi

3. Anggota Pelaksana II

- a. Nama : Drs. Yunasril, M.Si.
- b. Pangkat/Golongan/NIP: Lektor muda/IIIc/131118241
- c. Bidang keahlian : Teknik lingkungan

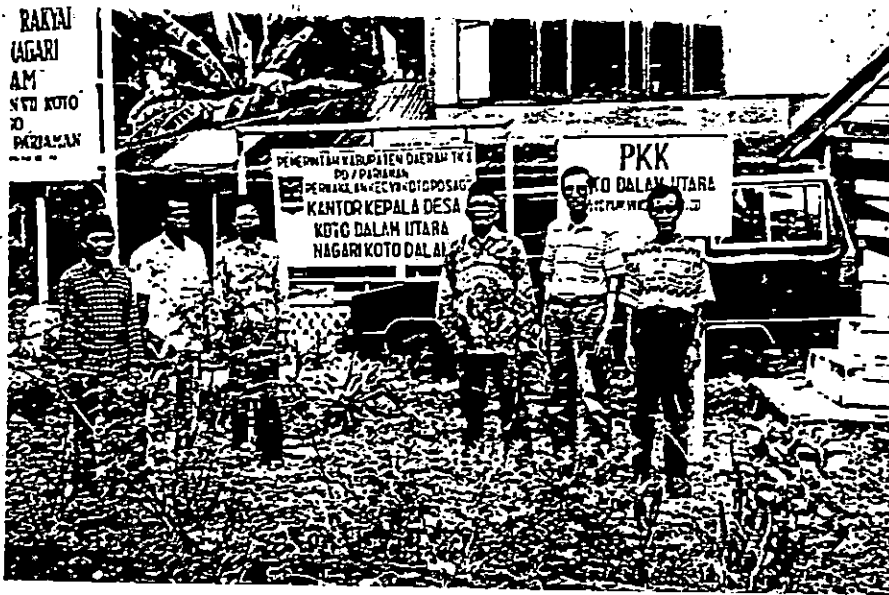
4. Anggota Pelaksana III

- a. Nama : Drs. Revian Body, MSA.
- b. Pangkat/Golongan/NIP: Lektor muda/IIIc/131474847
- c. Bidang keahlian : Arsitektur

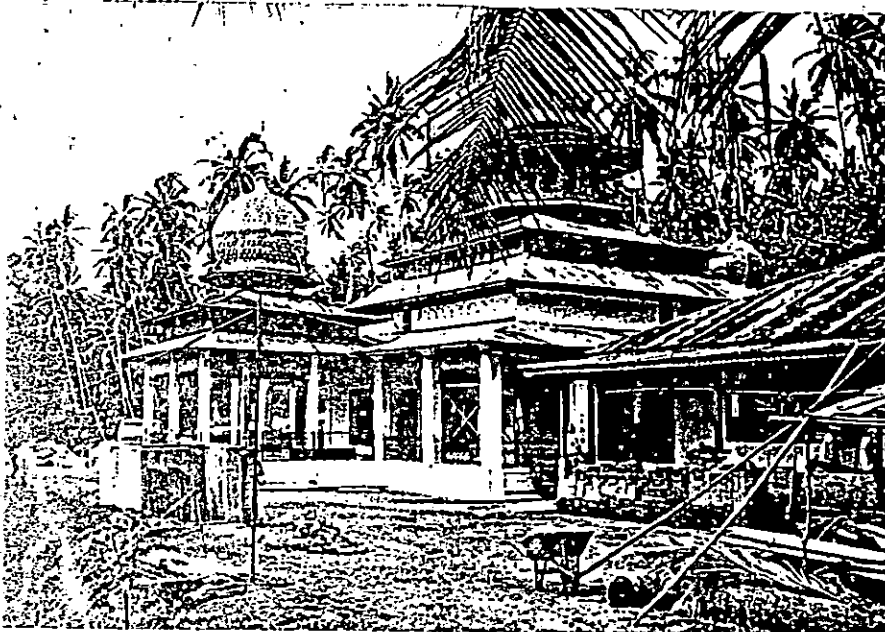
5. Anggota Pelaksana IV

- a. Nama : Drs. Armon S.
- b. Pangkat/Golongan/NIP: Ass. ahli/IIIB/131460568
- c. Bidang keahlian : Teknik sipil

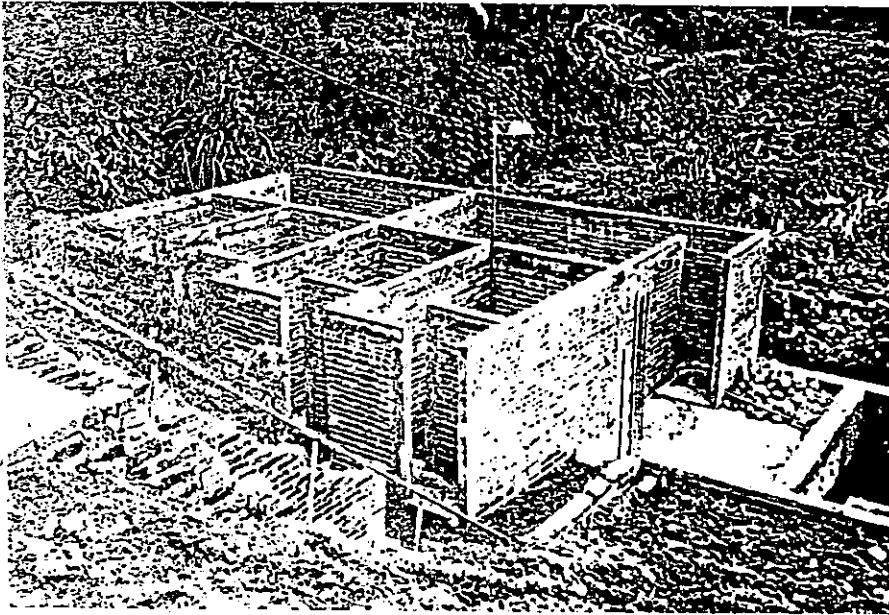
Lampiran 2 : Foto-foto kegiatan



Tim Pengabdian pada Masyarakat Jurusan PT. Bangunan FPTK IKIP Padang berfoto bersama dengan Bapak Kades Desa Koto Dalam Utara, bertempat di halaman kantor Kepala Desa Koto Dalam Utara.



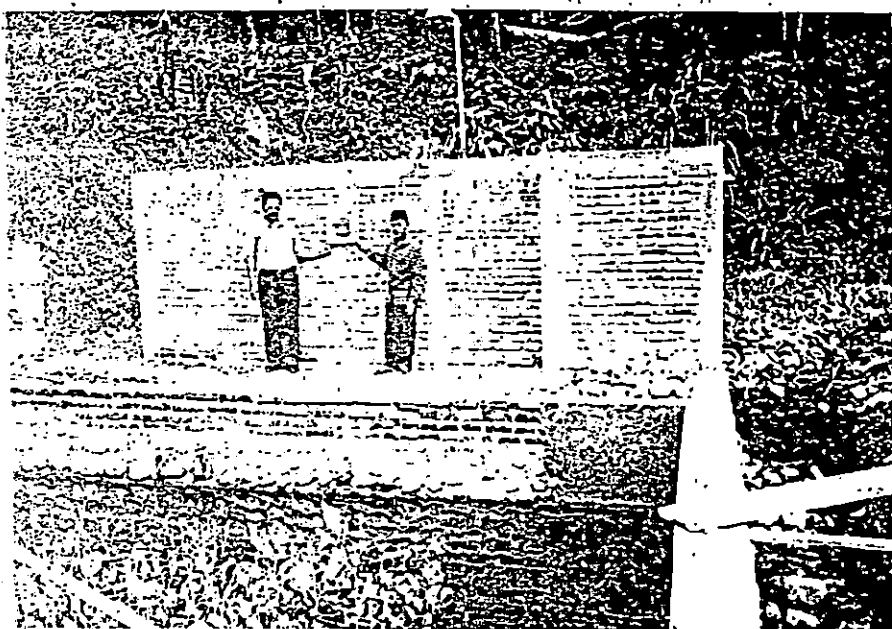
Sesudut wajah Masjid Kampung Lambah yang terletak dalam Desa Koto Dalam Utara. Di halaman belakang Masjid inilah didirikan proyek pengabdian masyarakat yakni berupa jamban umum.



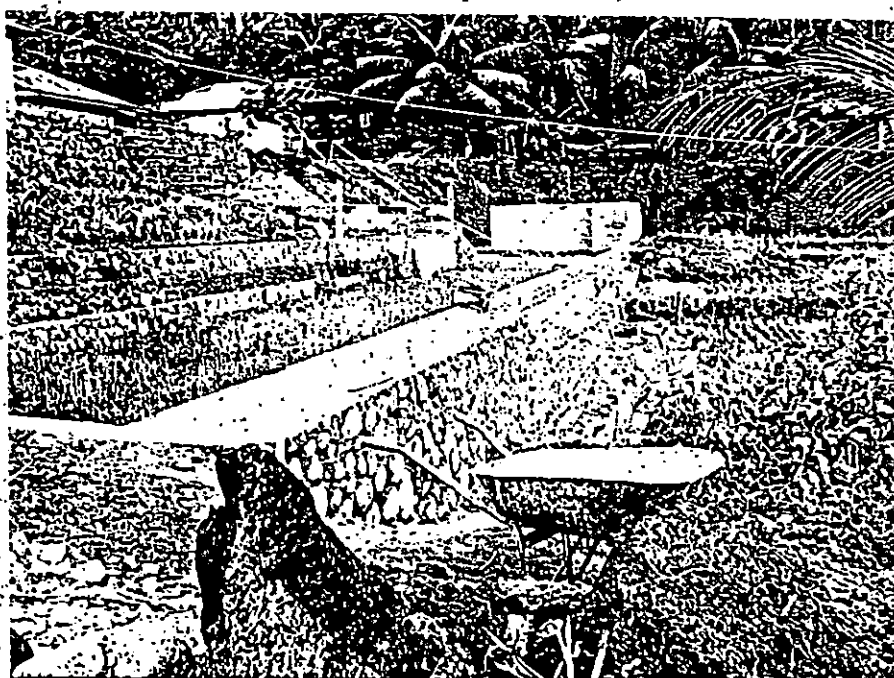
Inilah kondisi proyek jamban umum yang didirikan di desa Koto Dalam Utara. Terlihat dinding jamban masih belum diplester, karena keterbatasan dana. Foto diambil diakhir pelaksanaan proyek pengabdian ini, yakni Desember 1996.



Pembangunan jalan setapak yang menghubungkan jalan umum menuju ke jamban umum.



Seorang anggota pengabdian berpose dengan Bapak Kades di depan jamban umum, sambil memegang lambang IKIP Padang yang akan dipasang permanen di dinding jamban ini.



Jalan setapak dari jalan umum menuju jamban.

SURAT KETERANGAN

No: 033/SK/KDU/1997

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

N a m a : Drs. Afridal
Selaku Ketua Tim Pengabdian Pada Masyarakat
Jurusan PT. Bangunan FPTK IKIP Padang
Pekerjaan : Dosen FPTK IKIP Padang
N I P : 131669074
Pangkat/Gol : Lektor Muda/IIIc
Alamat : Padang

telah menyelesaikan pekerjaan Pengabdian Pada Masyarakat di desa kami, yaitu berupa Proyek Pengadaan Jamban Umum. Tepatnya lokasi proyek ini adalah di halaman belakang Masjid Kampung Lambah, Desa Koto Dalam Utara, Kecamatan Perwakilan Padang Sago, Padang Pariaman.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Sago, 15 Desember 1996
Kepala Desa Koto Dalam Utara

